

PERENCANAAN *MASTERPLAN* EMBUNG WISATA DESA KUNYIT KECAMATAN BAJUIN KABUPATEN TANAH LAUT

Anton Kuswoyo (kuswoyoanton@politala.ac.id)

Mufrida Zein (mufrida@politala.ac.id)

Marlia Adriana (marliaadriana@politala.ac.id)

Budi Kurniawan (budikurniawan@politala.ac.id)

Siti Fitriati (siti.fitriati@mhs.politala.ac.id)

ABSTRAK

Desa Kunyit Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, memiliki potensi untuk dijadikan desa wisata. Hal ini karena Desa Kunyit secara topografi maupun geografis sangat menunjang untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Embung Wisata Desa Kunyit didesain menjadi satu-satunya Embung di Kabupaten Tanah Laut bahkan di Kalimantan Selatan yang memiliki fasilitas yang lengkap untuk dikunjungi. Perlu dibuat tahap awal berupa perencanaan *masterplan* agar menjadi panduan untuk pembangunan Embung Wisata Desa Kunyit selama lima tahun mendatang. Metode yang digunakan adalah teknik kualitatif, yang digunakan dalam mengidentifikasi karakteristik objek wisata dan merumuskan dalam sebuah konsep. Teknik pengumpulan data menggunakan survey primer dan survey sekunder. Hasil dari pembahasan adalah kondisi wilayah, kondisi eksisting kepariwisataan berupa analisis SWOT, analisis potensi (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, pendidikan), dan analisis perencanaan *masterplan* berupa perencanaan 16 fasilitas bangunan di Embung Wisata Desa Kunyit.

Kata Kunci: Desa Kunyit, Embung, *Masterplan*

ABSTRACT

Kunyit Village, Bajuin District, Tanah Laut Regency, South Kalimantan, has the potential to become a tourist village. This is because Kunyit Village is topographically and geographically very supportive to be developed into a tourist village. Kunyit Village Tourism Reservoir is designed to be the only Reservoir in Tanah Laut Regency even in South Kalimantan which has complete facilities for visiting. It is necessary to make an initial stage in the form of planning masterplan to become a guide for the development of the Kunyit Village Tourism Reservoir for the next five years. The method used is a qualitative technique, which is used in identifying the characteristics of tourist objects and formulating a concept. Data collection techniques using primary surveys and secondary surveys. The results of the discussion are regional conditions, existing tourism conditions in the form of SWOT analysis, potential analysis (economic, social, cultural, environmental, educational), and planning analysis masterplan in the form of planning for 16 building facilities at the Kunyit Village Tourism Reservoir.

Key Words: Kunyit Village, Masterplan, Reservoir

PENDAHULUAN

Desa Kunyit Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, memiliki potensi untuk dijadikan desa wisata. Hal ini karena Desa Kunyit secara topografi maupun geografis sangat menunjang untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Daya tarik Desa Kunyit untuk dijadikan desa wisata, yaitu memiliki area persawahan yang membentang luas, pemandangan perbukitan yang indah, dan mempunyai embung satu-satunya yang berada di pinggiran desa. Sektor pertaniannya berupa pertanian padi, jagung, singkong, sayur-sayuran,

tomat, ubi jalar, dan lain-lain. Selain pertanian, tidak sedikit pula peternak sapi dan ayam. Wilayah Desa Kunyit termasuk wilayah strategis, karena akses menuju Desa Kunyit cukup dekat dari jalan utama nasional yakni Jalan Ahmad Yani yang berjarak kurang lebih 2 kilometer (km). Sehingga jika dijadikan desa wisata akan sangat memudahkan pengunjung atau wisatawan untuk menjangkau lokasinya.

Tempat wisata sangat penting peranannya dikalangan masyarakat. Selain sebagai tempat hiburan bagi keluarga, juga dapat menjadi tempat tujuan edukasi maupun penyelenggaraan berbagai acara misalnya rapat, *outbond*, *camping*, dan lain-lain. Umumnya tempat wisata berada di pantai, pegunungan, perbukitan, maupun perdesaan. Desa Kunyit menawarkan desa wisata yaitu berupa pengembangan embung wisata yang mempunyai fasilitas yang lengkap dan mempunyai daya tarik tersendiri.

Embung Wisata Desa Kunyit didesain menjadi satu-satunya Embung di Kabupaten Tanah Laut bahkan di Kalimantan Selatan yang memiliki fasilitas yang lengkap untuk dikunjungi, seperti tempat berkemah, *café*, tempat bermain anak, gazebo, menara pandang, kincir angin, keramba ikan, tempat swafoto/selfie, tempat pemancingan ikan, perkebunan, peternakan, *mushola*, bahkan tempat untuk berkumpul seperti acara rapat atau acara keluarga. Embung desa kunyit dicanangkan menjadi embung wisata edukasi. Selain sebagai tempat rekreasi, juga berfungsi sebagai edukasi bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan. Agar bisa menjadi embung wisata, tahap awal perlu dibuat perencanaan *masterplan* terlebih dahulu. *Masterplan* menjadi panduan untuk pembangunan embung wisata selama lima tahun mendatang.

KAJIAN PUSTAKA

Desa Wisata

Indonesia memiliki lebih kurang 74 ribu desa yang tersebar di seluruh wilayah dengan potensi wisata yang layak untuk dikembangkan. Potensi tersebut mendorong Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mengembangkan desa melalui konsep desa wisata. Program desa wisata dapat menjadi pendorong terwujudnya pariwisata berkelanjutan, sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Sektor pariwisata di Indonesia mempunyai sumbangan yang penting dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), penerimaan devisa, dan penyerapan tenaga kerja. Sumbangan dalam ketiga hal tersebut diperkirakan akan terus meningkat dari waktu ke waktu, karena tren gaya hidup masyarakat yang senang berwisata dan juga dukungan berbagai pemangku kepentingan (Nugroho, 2020).

Desa wisata menjadi kebutuhan wisatawan untuk mengunjungi suasana yang berbeda dari kondisi perkotaan. Gagasan desa wisata muncul sebagai upaya untuk memberikan pengalaman kepada wisatawan mengenai kehidupan pedesaan dan peluang bagi wisatawan untuk berinteraksi dengan masyarakat desa. Suatu desa memiliki potensi alam dan budaya yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan yang dikemas dalam bentuk desa wisata. Pengelolaan desa tidak semata-mata difokuskan pada aspek ekonomi masyarakat, tetapi juga berkaitan dengan nilai-nilai kebersamaan dalam pengembangan desa (Masitah, 2019).

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan diyakini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Namun, definisi konsep ataupun indikator dari pariwisata berkelanjutan sering menjadi pembahasan dari berbagai akademisi (Demolingo et al., 2020). Konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) merupakan bagian dari konsep pembangunan dan pengembangan yang berkelanjutan (*sustainable development*). Orientasi

jangka panjang merupakan salah satu prinsip pengembangan berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan juga memperhatikan minat wisatawan dan keterlibatan masyarakat secara aktif, serta perlindungan lingkungan secara berkelanjutan.

Pariwisata berkelanjutan adalah gagasan yang menitikberatkan pada dampak positif terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi. Dampak negatif dari pariwisata menjadi minimal melalui pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan. Masyarakat berperan secara menyeluruh dan aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan hingga dampak yang dihasilkan dari partisipasi dalam kepariwisataan tersebut. Partisipasi masyarakat dapat berdampak pada kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola desa dalam konsep desa wisata berkelanjutan (Prathama et al., 2020).

Kualitas masyarakat melalui kesejahteraan dan kualitas pengalaman wisatawan merupakan aspek penting dalam penerapan pariwisata berkelanjutan. Wisatawan perlu mendapatkan pengalaman yang mengesankan (*impressive experience*) pada saat melaksanakan kegiatan pariwisata (Winter et al., 2020). Potensi yang dimiliki oleh desa harus dikelola semaksimal mungkin agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakatnya serta dapat mendukung pengelolaan desa (Tou et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metodologi

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (2010), teknik kualitatif digunakan dalam mengidentifikasi karakteristik objek wisata dan merumuskan dalam sebuah konsep. Teknik pengumpulan data menggunakan survey primer dan survey sekunder. Survey primer dilakukan dengan cara yaitu: (1) observasi lapangan untuk melihat sebaran, luas, dan kondisi fasilitas penunjang wisata beserta pemanfaatan ruang kawasan wisata dan sekitarnya dan (2) wawancara untuk mengetahui isu-isu permasalahan terkait objek yang ditinjau. Survey sekunder dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen kebijakan terkait dengan rencana tata ruang dan rencana pengembangan pariwisata dari dinas terkait, antara lain: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Tanah Laut dan Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut, selain itu juga dengan mengumpulkan dokumen-dokumen studi yang pernah dilakukan di obyek wisata Embung Desa Kunyit.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini bertujuan memberikan ide tentang desain suatu obyek wisata dengan memanfaatkan embung yang sudah ada dengan memberikan fasilitas pelengkap dan pengembangan obyek wisata, memberikan gambaran pengembangan desain tempat wisata yang lebih memenuhi kenyamanan dan keamanan pengunjung dengan adanya kelengkapan fasilitas di wisata Embung Desa Kunyit, mengembangkan fungsi utama dengan fungsi tambahan, sehingga dimasa mendatang secara tidak langsung memberikan dampak pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Mengembangkan potensi Embung Desa Kunyit yang sudah ada dengan desain *masterplan* sehingga pelaksanaannya menggunakan Metode *Research and Development* (R&D). Pendekatan metode ini membutuhkan informasi kebutuhan pengguna dan dilanjutkan dengan pengembangan kemampuan dana desa. Pada awal pelaksanaan, dibutuhkan informasi mengenai pembangunan apa saja yang akan dilaksanakan oleh Desa Kunyit, kemudian dilanjutkan prioritas kegiatan pembangunan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

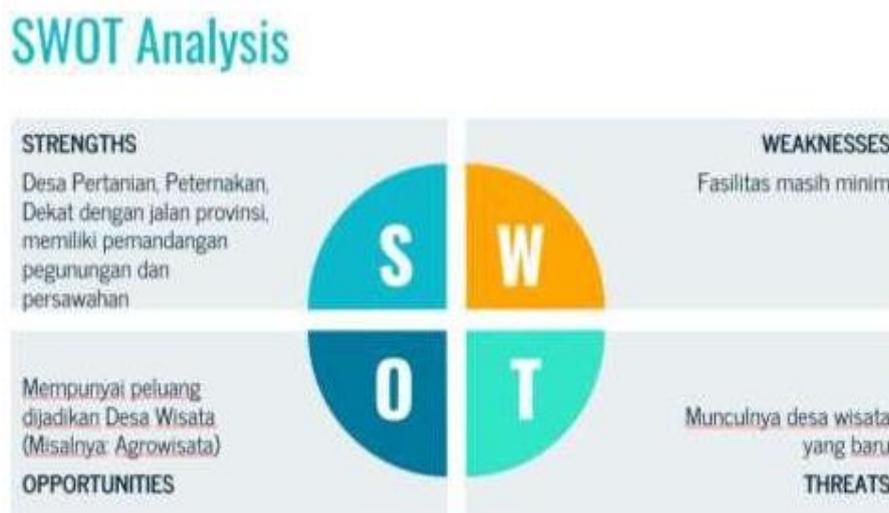
Kondisi Wilayah

Kunyit adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan, Indonesia. Desa Kunyit terdiri dari 3 Dusun dan 7 RT. Memiliki jumlah penduduk diperkirakan berjumlah 1.063 Jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 266 Jiwa/km². Penduduk Desa Kunyit memiliki mata pencaharian yang bervariasi, akan tetapi mayoritas 90% masyarakat Desa Kunyit adalah petani.

Desa Kunyit mempunyai batas administrasi sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Angsau dan Desa Atu-Atu, sebelah selatan berbatasan dengan Sei Tabanio, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bajuin dan Desa Ketapang, dan sebelah barat berbatasan dengan Sei Tabanio dan Kelurahan Pabahanan. Luasan lahan beserta kegunaannya di Desa Kunyit adalah sebagai permukiman (20 ha/m²), persawahan (350 ha/m²), perkebunan (160 ha/m²), makam (1 ha/m²), pekarangan (20 ha/m²), perkantoran (2 ha/m²), prasarana umum lainnya (23 ha/m²).

Analisis Kondisi Eksisting Kepariwisata

Embung Desa Kunyit memiliki panorama alam yang cukup memikat untuk dijadikan tempat wisata. Pemandangan pegunungan/perbukitan di sisi sebelah timur dan area persawahan dan di sisi-sisi yang lainnya menambah kesan eksotik kawasan ini. Lokasinya pun sangat strategis, hal ini karena jaraknya cukup terjangkau dari jalan utama, Jl. Ahmad Yani, yang merupakan jalan provinsi. Gambar 1 merupakan analisis SWOT Embung Desa Kunyit.



Gambar 1. Analisis SWOT Embung Desa Kunyit

Analisis Potensi

Embung Desa Kunyit memiliki potensi ekonomi, sosial budaya, lingkungan, dan edukasi. Secara ekonomi, pembangunan embung Desa Kunyit menjadi kawasan wisata berpotensi mendatangkan pendapatan Pemerintah Desa Kunyit. Sumber pendapatan ini melalui retribusi ataupun uang parkir kendaraan bermotor. Selain itu juga, mendatangkan keuntungan ekonomi dari bidang kuliner, layanan pelatihan pertanian dan peternakan, maupun acara lain yang diselenggarakan di Embung Wisata Desa Kunyit.

Secara sosial budaya, keberadaan Embung Wisata juga dapat menjadi ajang untuk melestarikan budaya lokal. Misalnya dengan diadakannya pentas seni, pameran, pagelaran, dan lain-lain. Berbagai hal tersebut jika dikemas secara menarik di Embung Wisata, dampaknya

akan semakin meningkatkan minat pengunjung sekaligus menumbuhkan minat generasi muda untuk melestarikan budaya lokal.

Penerapan dari aspek lingkungan, keberadaan Embung Wisata juga menjadi pemicu pelestarian lingkungan. Hal ini karena dengan adanya Embung Wisata maka tentu saja pengelolaan sampah, limbah, maupun pencemaran lainnya akan semakin terkontrol dan terkendali.

Kesemuanya aspek di atas pada akhirnya akan menjadi ajang edukasi yang baik bagi pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Embung Wisata menjadi rujukan tempat wisata yang sekaligus tempat untuk belajar banyak hal tentang pertanian, peternakan, maupun lingkungan hidup.

Analisis Perencanaan *Masterplan*

Masterplan adalah sketsa tata ruang utama yang berisi tentang letak dan gambaran besar sebuah kawasan proyek infrastruktur yang akan dibangun. Bukan hanya itu, dalam master plan juga terlihat lokasi fasilitas umum dan sosial yang nantinya akan dapat digunakan bersama saat konstruksi sudah selesai dibuat.

Masterplan Embung Wisata Desa Kunyit merupakan sketsa tata ruang tentang perencanaan pembangunan embung untuk kawasan di Desa Kunyit Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.



Gambar 2. Masterplan Embung Wisata Desa Kunyit

Embung Wisata Desa Kunyit direncanakan terdiri dari 16 item bangunan sebagai berikut:

Tabel 1. Item Rencana Bangunan di Embung Wisata Desa Kunyit

No.	Uraian Pekerjaan	Unit	Jumlah Harga (Rp)
1	Dermaga Apung	1	282.282.840,00
2	Gazebo Lingkaran	1	18.937.800,00
3	Kandang Kambing	1	161.605.800,00
4	Café	1	257.642.640,00
5	Kantor Pengelola	1	128.821.320,00
6	Menara Pandang	1	47.702.520,00

7	Playground	1	93.404.880,00
8	Rumah Pohon	1	10.10.160,00
9	Gazebo Banjar	2	45.450.720,00
10	Mushola	1	113.837.400,00
11	Cottage	4	683.022.240,00
12	Pagar Beton	1	493.577.280,00
13	Aula	1	536.662.800,00
14	Jembatan	1	46.057.680,00
15	Jalan Menuju Embung	1	147.613.320,00
16	Jalan Lingkar Embung	1	270.893.160,00
Jumlah			3.337.612.560,00

Rincian gambar perencanaan *masterplan* 16 item bangunan tersebut adalah:

1. Dermaga Apung dan Gazebo Lingkungan



Gambar 3. Dermaga Apung dan Gazebo Lingkungan

2. Kandang Kambing dan Cafe



Gambar 4. Kandang Kambing dan Cafe

3. Kantor Pengelola dan Menara Pandang



Gambar 5. Kantor Pengelola dan Menara Pandang

4. *Playground dan Rumah Pohon*



Gambar 6. Playground dan Rumah Pohon

5. *Gazebo Banjar dan Mushola*



Gambar 7. Gazebo Banjar dan Mushola

6. *Cottage dan Pagar Beton*



Gambar 8. Cottage dan Pagar Beton

7. Aula



Gambar 9. Aula dan Jembatan

8. Jalan Menuju Embung dan Jalan Lingkar Embung



Gambar 10. Jalan Menuju Embung dan Jalan Lingkar Embung

KESIMPULAN

Desa Kunit yang berlokasi di Kecamatan Bajuin merupakan salah satu desa di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Tanah Laut yang memiliki pariwisata yang luar biasa berupa embung apabila dikembangkan. Masyarakat Desa Kunit mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan desa mempunyai panorama yang indah, sehingga desa ini memiliki potensi yang besar sebagai desa wisata.

Sebagai arahan dan desain *masterplan* Embung Desa Kunit, maka konsep wisata yang dibalut dengan kemandirian desa menjadi langkah awal perwujudannya. Arahan *masterplan* ini memberikan solusi dalam pemanfaatan embung yang dimiliki desa sebagai aset yang penting. Selain itu, desain pengembangan embung sebagai kawasan wisata akan menjadi petunjuk dan arah serta produk yang dihasilkan. Melalui komitmen yang kuat serta dukungan sarana prasarana dari multi sektor, maka arahan dan desain *masterplan* ini dapat diwujudkan secara bertahap dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Demolingo, R.H., Damanik, D., Wiweka, K., & Adnyana, P.P. (2020). Sustainable Tourist Villages Management Based on Javanese Local Wisdom ‘Memayu Hayuning Bawono’ Best Practice of Desa Wisata Pentingsari, Yogyakarta. *International Journal of Tourism & Hospitality Review*, 7(2), 41-53.

- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45-56.
- Nugroho, SBM. (2020). Beberapa Masalah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 124-131.
- Prathama, A., Nuraini, R., & Firdausi, Y. (2020). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*, 1(3), 29-38.
- Tou, H.J., Noer, M., & Lenggogeni, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata yang Berkearifan Lokal Sebagai Bentuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal REKAYASA*, 10(2), 95-101.
- Winter, P.L., Selin, S., Cervený, L., & Bricker, K. (2020). Outdoor Recreation, Nature-Based Tourism, and Sustainability. *Journal Sustainability*, 12(81), 1-12.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya disampaikan kepada berbagai pihak seperti, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tanah Laut, Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Laut, Pemerintah Kecamatan Bajuin dan Pemerintah Desa Kunyit serta kepada Direktur Politeknik Negeri Tanah Laut yang telah mendukung perencanaan desain *masterplan* Embung Wisata Desa Kunyit, sehingga terlaksananya penelitian ini dengan baik dan lancar.